

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Gambut.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi MTsN 2 Gambut berlokasi di jalan Ahmad Yani Km. 15. 200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dibangun di atas tanah seluas 5. 850 m² yang diperoleh dari hasil swadaya masa itu.

Pada mulanya MTsN 2 Gambut berasal dari Sekolah Kejuruan yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 1954 dengan nama Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) sampai tahun 1978.

Pendidikan Guru Swasta ini ada perubahan statusnya menjadi MTsN dan MAN yang resmi dinegerikan pada tanggal 01 Juli 1979 yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 resmi statusnya menjadi MTsN yang masa belajarnya selama 3 tahun. Kemudian sekarang dinamakan MTsN 2 Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Kemudian status tanah MTsN 2 Gambut ini mempunyai batas-batas tanah bangunan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan MAN 1 Martapura
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan pertanian milik penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik penduduk

Sejak berdirinya Pendidikan Guru Agama Swasta sampai sekarang dinegerikan menjadi MTsN 2 Gambut, tentunya dilakukan pergantian kepemimpinan yang sesuai dengan masa jabatannya, yang telah ditetapkan oleh

Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan selatan. Adapun kepala MTsN 2 Gambut ini telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, yaitu:

Tabel 5.1 Periode Kepemimpinan Kepala MTsN 2 Gambut.

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	H. Abdul Karim, BA	1979-1983
2	Drs. H. Anwar Kaderi	1983-1986
3	Asmuri CH	1986-1988
4	Drs. M. Saberi Ismail	1988-1994
5	Drs. Sudirman	1994-1995
6	Drs. H. Djuhdi	1995-2004
7	Drs. Zarkasi	2004-2009
8	Drs. Firdaus Syu'aib, MM	2009-2011
9	H. Sasi Hermanto, S.Pd. M.Si	2011-2013
10	Drs. Sibahani	2013-Sekarang

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha dan observasi yang dilakukan penulisan di MTsN 2 Gambut tentang suasana kondusif yang sangat mendukung karena sarana gedung yang permanen, memiliki 17 ruang belajar yang terdiri dari 6 kelas untuk kelas VII (tujuh), 6 kelas untuk kelas VIII (delapan), 5 kelas untuk kelas IX (Sembilan). Ruang kepala sekolah, dewan guru, tata usaha yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup seperti komputer, televisi, LCD dll.

Ruang kepala sekolah bersebelahan dengan ruang TU dan ruang dewan guru bersampingan dengan laboratorium komputer. Di sekolah ini juga memiliki 3 laboratorium yaitu laboratorium komputer, laboratorium IPA dan laboratorium bahasa, 1 ruang pengelola laboratorium, 1 ruang BP, 1 ruang perpustakaan, 1 buah mushalla, 1 ruang UKS, 1 kamar mandi/WC guru, 1 kamar mandi/WC siswa perempuan, 1 kamar mandi/WC siswa laki-laki, 1 gudang, 1 ruang koperasi, dan 2

buah ruang kantin. Kemudian, keterangan luas tanah keseluruhan, panjang samping kanan 64m, panjang samping kiri 64m, lebar tanah 81m, luas tanah keseluruhan 5.850m^2 dan luas bangunan 1.895m^2 .

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan staf tata usaha, siswa yang terdapat dalam tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 495 orang.

Table 5.2 Keadaan Siswa

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A – VII F	83	93	176
2	VIII A – VIII F	68	102	170
3	IX A – IX E	68	81	149
JUMLAH		219	276	495

Jumlah siswa yang terdaftar pada MTsN 2 Gambut setiap tahunnya bervariasi ada yang banyak dan ada yang sedikit tergantung dari hasil kelulusan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang berminat untuk mendaftar di sekolah MTsN 2 Gambut ini.

4. Keadaan Dewan Guru dan Tata Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan tata usaha MTsN 2 Gambut tentang keadaan guru seluruhnya pada umumnya, guru aqidah akhlak pada khususnya dan tata usaha di tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut:

Tabel 5.3 Keadaan Guru di MTsN 2 Gambut.

No	Nama Guru	Gol	JK	Tempat Tgl Lahir	PE ND	TMT CPNS
1	Drs. Sibahani	IV a	L	Pengaron, 01-08-1967	S1	1/9/2005
2	Dra. H. Rahmah	IV a	P	Gambut, 25-12-1962	S1	1/10/2004
3	Arbani Noor, S. Pd.I	IV a	L	Simpang Ancak Aluh-aluh, 10-10-1955	S1	1/10/2007
4	Dra. H. Indria Hartati, M. Pd.I	IV a	P	Banjarmasin, 12-05-1965	S2	1/10/2004
5	Drs. Rusmadi Ulfi	IV a	L	Banyu Irang, 24-07-1962	S1	1/4/2009
6	Asmuni, S. Pd	IV a	L	Negara, 24-04-1971	S1	1/4/2011
7	Dra. Martinah	IV a	P	Landasan Ulin, 23-06-1961	SI	1/4/2010
8	Aseri Lamberi, S. Ag	IV a	L	Malintang, 16-04-1968	S1	1/4/2009
9	H. Alipir Budiman, M. Pd	IV a	L	Mangkahui, 12-06-1972	S2	1/10/2010
10	Hj. Siti Rusdaniah, S. Pd	IV a	P	Gambut, 13-03-1973	S1	1/10/2010
11	Sabariah, S. Pd	IV a	P	Pematang Panjang, 01-01-1962	S1	1/10/2013
12	Hj. Thaibah, S. Pd	III d	P	Banjarmasin, 12-07-1974	S1	1/10/2011
13	Husnul Hatimah, S. Pd	III d	P	Banjarmasin, 30-11-1977	S1	1/10/2011
14	Syamsul Mu'arif, S. Pd	III c	L	Tatah Layap, 08-04-1965	S1	1/10/2011
15	Firman Nashoha, S. Ag	III c	L	Banjarmasin, 29-10-1973	S1	1/1/2007
16	Asih Yulinar, S. Pd, M. AP	III c	P	Wiyono Lampung S, 25-07-1975	S2	1/4/2011
17	Huzaimah, S. Pd	III c	P	Banjarmasin, 01-06-1975	S1	1/10/2011
18	Tsamaratul Jannah, S. Ag, S. Pd	III c	P	Gambut, 07-01-1976	S1	1/10/2012

No	NAMA GURU	Gol	JK	Tempat Tgl Lahir	PE ND	TMT CPNS
19	Nurul Wahidah, S. Pd	III c	P	Banjarmasin, 02-04-1978	S1	1/10/2011
20	Nurhasanah, S. Pd	III c	P	Kandangan, 28-07-1975	S1	1/10/2011
21	Herni Marliyanti, S. Pd	III c	P	HST, 08-08-1982	S1	1/4/2012
22	Ati Hasnawati, S. Ag	III b	P	Gambut, 10-11-1976	S1	1/10/2012
23	Paridah, S. Ag	III b	P	Banjar, 29-05-1977	S1	1/10/2002
24	Nima Herlina, S. Pd	III b	P	Alabio, 01-06-1977	S1	1/10/2011
25	M. Jamansyari, S. Pd	III b	L	Banjar, 21-05-1976	S1	1/10/2012
26	Wahyuti, S. Pd	III b	P	Banjarmasin, 16-05-1977	S1	1/10/2012
27	Dra. Hj. Marfu'ah	III d	P	Kandangan, 10-05-1964	S1	1/4/2014
28	Hj. Jauhariah, S. Pd.I	III b	P	Gambut, 22-08-1964	S1	1/4/2009
29	Fauzi, S. Pd	III b	L	HSS, 26-10-1966	S1	1/4/2012
30	Husnul Khatimah, S. Ag, S. Pd.I	III a	P	Banjar, 01-04-1976	S1	1/3/2010
31	Muhammad Yamani	III a	L	Binuang, 10-12-1967	Dp	1/10/2012
32	Nisa Riyani, S. Pd		P	Banjarmasin, 02-12-1979	S1	
33	Marnila, S. Ag		P	Banjarmasin, 09-07-1973	S1	
34	Nur Anisah, S. Pd. I		P	Banjarmasin, 29-05-1980	S1	
35	Hj. Nurtini, S. Pd. I		P	Gambut, 23-09-1975	S1	
36	Norifansyah, S. Pd. I		L	Pasar Panas, 05-08-1983	S1	
37	Hilmayanti, S. Pd. I		P	Kertak Hanyar, 18-01-1983	S1	
38	Maya Rahmawati		P	Landasan Ulin 03-11-1991	Dp	
39	Supian Hadi		L	Sungai Tabuk, 15-08-1987	S1	
40	Iderus		L	Gambut,	Dp	

				14-09-1988		
--	--	--	--	------------	--	--

Table 5.4 Keadaan Guru Aqidah Akhlak di MTsN 2 Gambut

NO	Nama Guru	Gol	JK	Tempat Tgl Lahir	PEN D	TMT CPNS
1	Drs. Sibahani	IV a	L	Pengaron, 1-8-1967	S1	1/9/2005
2	Arbani Noor, S. Pd.I	IV a	L	Simpang Ancak Aluh-aluh, 10-10-1955	S1	1/10/2007

Table 5.5 keadaan Tata Usaha di MTsN 2 Gambut

No	Nama	Gol	JK	Tempat Tgl Lahir	PEND	TMT CPNS
1	Dra. H. Marfu'ah	III d	P	Kandangan, 10/05/1977	S1	1/4/2014
2	Hj. Jauhariyah, S.Pd.I	III b	P	Gambut, 10/05/1964	S1	1/4/2009
3	Fauzi, S.Pd	III b	L	HSS, 26/10/1966	S1	1/4/2012
4	Husnul Khatimah, S.Ag. S.Pd.I	III a	P	Banjarmasin, 01/04/1976	S1	1/3/2010
5	Muhammad Yamani	III a	L	Binuang, 10/12/1967	SMEA	1/10/2010

5. Visi dan Misi MTsN 2 Gambut.

a. Visi MTsN 2 Gambut.

Berprestasi, berbudaya, beriptek, dan berlandaskan iman dan taqwa.

Misi MTsN 2 Gambut.

- 1) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman yang kondusif.
- 2) Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Meningkatkan prestasi.

5) Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup.

b. Tujuan MTsN 2 Gambut.

Pada akhir tahun pelajaran 2013/2014 madrasah dapat:

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan diantaranya menggunakan teknologi multimedia, serta layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Mampu memperoleh nilai di atas standar kelulusan.
- 5) Berprestasi dalam setiap kegiatan.
- 6) Mengembangkan jenis kegiatan yang bernuansa budaya banjar.

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data diolah dan disajikan. Data yang dibahas di sini ada dua yaitu *Pertama* data tentang intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa di MTsN 2 gambut dengan melalui pendekatan dan langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu memberikan contoh teladan, membiasakan, menegakkan disiplin, memberikan dorongan dan motivasi, memberikan hadiah, menghukum, dan penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif. *Kedua* data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor guru meliputi latar belakang pendidikan guru dan pengalaman

mengajar, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal siswa MTsN 2 gambut.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 2 gambut di pegang oleh 2 orang guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu Bapak Drs. Sibahani, dan Bapak Arbani Noor, S.Pd.I. Dilihat dari latar belakang pendidikan mereka, bahwa mereka berpengalaman dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Sebuah pelajaran tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses pembelajaran ada tujuan umum ada tujuan khusus. Tujuan umum itu dirumuskan dalam kurikulum, sedangkan tujuan khusus harus dirumuskan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi, maka mereka sudah terampil dan berpengalaman dalam menyusun tujuan khususnya (indikator keberhasilan). Dalam pencapaian tujuan itu dapat tercapai dalam alokasi waktu yang sudah ditentukan, walaupun kadang waktu yang tersedia sangat terbatas.

Selain itu juga penyajian data ini dapat penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini sebagaimana yang penulis kemukakan pada bagian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Data Tentang Intensitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pembinaan Perilaku Siswa Di MTsN 2 Gambut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru aqidah akhlak yang melakukan intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa dengan melalui pendekatan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberikan contoh teladan

Dari hasil wawancara penulis, mereka mengatakan bahwa dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa melalui memberikan contoh teladan dengan menceritakan dalam pembelajaran aqidah akhlak tentang akhlak terpuji yang dimiliki orang-orang zaman dulu dan zaman sekarang seperti cerita para sahabat Nabi, dan tokoh-tokoh ulama, dan siswa disuruh menyimpulkan hasil dari cerita tersebut dan bagaimana cara meneladani perilaku tokoh itu dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa disuruh mencatat poin-poin dari cerita tersebut.

Para dewan guru di MTsN 2 Gambut memberikan keteladanan dengan cara memakai pakaian dengan rapi dan seragam, datang tepat waktu dan masuk tepat waktu pada pergantian jam pelajaran, dan tidak merokok saat jam pelajaran berlangsung, mengucapkan salam ketika masuk kelas dll. Dan seluruh guru sangat berhati-hati dalam bersikap, berbicara bahkan mengambil keputusan, karena sepenuhnya mereka sadar bahwa disekeliling mereka ada siswa yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku mereka sebagai *the best figure* dalam kehidupan setelah siswa berada disekolah.

b. Membiasakan

Dari hasil wawancara penulis, mereka mengatakan bahwa dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa melalui membiasakan, seluruh dewan guru yang ada, mereka semua melarang siswa melakukan perbuatan yang kurang baik yang tak pantas untuk dilakukan oleh seorang siswa, begitu pula halnya para siswa mereka mengaku dilarang oleh guru untuk melakukan hal yang tidak baik, misalkan siswa merokok, tidak memakai pakaian yang rapi (baju tidak dimasukkan, tidak memakai sepatu, melanggar aturan atau tata tertib yang ada dan lain sebagainya), guru menyuruh mereka tidak melakukannya lagi dan membiasakan mereka disiplin sesuai dengan peraturan tata tertib dan ajaran agama Islam, berpakaian rapi, sopan santun, menghormati guru, dan berperilaku baik kepada sesama teman dan lingkungan. Dan juga guru membiasakan membaca Al-Quran sebelum memulai jam pelajaran di setiap pagi, dan berdo'a ketika sebelum pulang sekolah.

Dan pada saat bulan ramadhan siswa diwajibkan mengikuti pesantren kilat dan dengan mengadakan tadarusan, shalat dhuha dan shalat fardhu berjamaah, bakti sosial, menonton video motivasi, memberikan sembako kepada orang yang memerlukan, dan menyerahkan zakat fitrah kepada pihak sekolah dll.

Setelah itu siswa dibagi berkelompok-kelompok membahas materi yang dibagikan sebelumnya yaitu tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama serta akhlak kepada lingkungan, dan disuruh mempresentasikan hasil dari kelompok masing-masing selama beberapa menit

c. Menegakkan disiplin

Dari hasil wawancara penulis, mereka mengatakan ada tiga indikator dalam menegakkan disiplin kepada siswa dengan memberikan pengawasan yaitu, *Pertama* ketika jam pelajaran berlangsung. Para guru di MTsN 2 gambut melakukan pengawasan agar siswa tidak melakukan keributan dalam kelas dan tidak mengganggu temanya yang akan mengganggu proses belajar mengajar. *Kedua* saat jam istirahat. Para guru di MTsN 2 gambut selalu melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam istirahat. Pengawasan ini dilakukan ketika jam istirahat agar perilaku siswa dapat terkontrol ketika masih berada di lingkungan sekolah, tetapi ketika siswa sudah berada di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) guru tidak dapat lagi melakukan pengasasan secara khusus. *Ketiga* saat di luar sekolah. Pengawasan di luar sekolah ini guru tidak bisa melakukan pengawasan secara khusus akan tetapi guru MTsN 2 gambut mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pengawasan ini yaitu pengurangan poin atau hukuman apabila ketahuan berperilaku yang kurang baik dan memakai pakaian yang kurang sopan ketika berada di luar rumah. Para siswa mereka sadar selalu diawasi dan diberi penilaian oleh guru dan pihak sekolah.

Dengan melihat ketiga indikator tersebut bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa di MTsN 2 gambut sudah terlaksana.

d. Memberikan dorongan dan motivasi

Dari hasil wawancara penulis, bahwa mereka selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, dan hal ini sangat sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa, yang mana beberapa siswa juga mengatakan bahwa dewan guru sering memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa seperti di saat jam pelajaran berlangsung maupun di jam istirahat. Dan pada saat siswa ingin mengikuti perlombaan yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah, agar siswa meraih juara atau harapan terbaik, dan pada saat menang dari perlombaan, siswa diberikan motivasi untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang diraihinya untuk kedepannya agar menjadi yang terbaik lagi.

e. Memberikan hadiah

Dari hasil wawancara penulis, dalam rangka meningkatkan pembinaan perilaku siswa dengan memberian hadiah bisa melalui motivasi untuk melakukan akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang tercela, maka guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong siswa melakukan akhlak yang baik. Untuk memberikan hadiah kepada siswa, guru bisa juga memberikan berupa barang atau pujian. Tetapi dalam penyajian data ini guru pada MTsN 2 gambut ini hanya memberikan pujian berupa kata-kata, seperti bagus, pintar, luar biasa, dan lain-lain. Sedikit sekali guru yang memberikan hadiah barang secara langsung, pemberian hadiah biasanya diberikan kepada siswa yang berprestasi saat kenaikan kelas.

f. Menghukum

Dari hasil wawancara penulis, hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib dan berkelakuan tidak baik bahkan di luar kewajaran, dengan kata lain melakukan kesalahan berat seperti pelecehan seksual, mabuk-mabukan dan sebagainya. Kesalahan seperti itu bisa tidak melalui hukuman tapi langsung dihentikan, atau didiskorsing selama beberapa hari menurut tingkat kesalahannya. Namun para guru menegaskan mereka memberikan hukuman tidak untuk menghakimi siswa akan tetapi agar mereka jera dan dapat mengintrospeksi diri serta menjadi pelajaran bagi siswa lainnya. Bentuk hukuman yang diberikan pun bervariasi berdasarkan tingkatan kesalahan yang dilakukan siswa baik menasehatinya, teguran, membersihkan kelas maupun membersihkan lingkungan sekolah.

Kalau dalam pembelajaran aqidah akhlak hukuman yang diberikan guru berupa hukuman yang mendidik untuk lebih giat lagi dalam pelajaran, seperti disuruh membaca, meresum pelajaran yang telah dipelajari dsbnya.

g. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, mereka mengatakan untuk permasalahan memberikan pembinaan perilaku melalui penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif tindakan guru mengarah kepada memberikan nasehat seperti, menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan buruk dan menjelaskan dampak negatif dari akibat perbuatan buruk tersebut, mengajak siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, guru, dan sesama teman serta lingkungannya.

Nasehat dalam bentuk memarahi sangat sedikit, sedangkan selebihnya hanya memberikan nasehat dengan isyarat agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Memberikan nasehat tidak hanya di jam pelajaran berlangsung tetapi juga saat siswa melakukan suatu kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah juga dilakukan untuk memberikan teguran atau peringatan agar tidak mengulangi kesalahan tersebut diwaktu kemudian hari. Pemberian nasehat ini tidak hanya dilakukan guru aqidah akhlak saja, tetapi semua dewan guru pernah memberikan nasehat berupa anjuran dan perintah yang baik kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat melihat siswa melakukan suatu kesalahan guru segera menegur kesalahan siswa.

Dalam pemberian nasehat ini guru tidak memerlukan waktu khusus untuk memberikan nasehat, karena nasehat yang berisi motivasi, ajakan, peringatan, akan selalu diperlukan oleh siswa dalam keadaan apapun, nasehat itu diberikan pada saat yang dianggap tepat sehingga siswa dapat mudah mengamalkan isi nasehat tersebut.

2. Data Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pembinaan Perilaku Siswa Di MTsN 2 Gambut

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Dari hasil wawancara mengenai latar belakang guru yang memegang mata pelajaran aqidah akhlak yang berjumlah 2 orang yaitu dari guru aqidah akhlak yang pertama yaitu Bapak Drs.Sibahani, tahun 1981 tamat sekolah dasar di

pengaron (SDN Pengaron), tahun 1984 tamat sekolah madrasah tsanawiyah di martapura (MTsN Pangeran Antasari), tahun 1987 tamat sekolah madrasah aliyah di martapura (MAN Martapura), dan melanjutkan belajar pada IAIN Antasari Banjarmasin tamat pada tahun 1994. Sedangkan mengenai latar belakang pendidikan dari guru aqidah akhlak yang kedua yaitu Bapak Arbani Noor, S.Pd.I tahun 1972 tamat madrasah ibtidaiyah (MIN Tambak Sirang), tahun 1975 sekolah pendidikan guru agama (PGA), tahun 1978 sekolah pendidikan guru agama (PGA), dan melanjutkan belajar pada IAIN Antasari Banjarmasin tamat pada tahun 1996.

Guru aqidah akhlak pada MTsN 2 gambut tersebut telah menyelesaikan S1 dan sudah berpengalaman. Guru aqidah akhlak ini mempunyai kepribadian baik, menguasai bahan dengan baik dalam menyampaikan pelajaran aqidah akhlak kepada siswa, ketampilan mengajar cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang ada dan menggunakan pendekatan serta mengembangkan strategi, metode, media, dan evaluasi untuk menunjang proses pembelajaran dilihat dari latar belakang beliau termasuk guru yang professional.

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik akhlak siswa dalam proses belajar mengajar. Guru aqidah akhlak memiliki latar belakang pendidikan yang baik, karena guru tersebut telah mempunyai latar belakang terakhirnya S1 IAIN Antasari Banjarmasin Apalagi sekarang minimal pendidikan bagi guru harus S1.

2) Pengalaman mengajar

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru aqidah akhlak yang mengajar di MTsN 2 gambut yang berjumlah 2 orang, mereka rata-rata sudah lama mengajar di sekolah. Seperti Bapak Drs. Sibahani mulai mengajar tahun 1994-2009 di MTsN muda martapura, tahun 2009-2013 mengajar di MTsN mataraman, tahun 2013 sampai sekarang mengajar di MTsN 2 gambut. Bapak Sibahani.S.Pd.I juga pernah menjadi kepala sekolah pada tahun 2009 sampai 2013 di MTsN mataraman, dan pada tahun 2013 hingga sekarang menjabat kepala sekolah di MTsN 2 gambut. Sedangkan Bapak Arbani Noor, S.Pd.I mulai mengajar tahun 1986-1991 di MTsN sungai malang, tahun 1991-2013 di MTsN 1 gambut, dan tahun 2013 sampai sekarang mengajar di MTsN 2 gambut.

Adapun strategi yang digunakan juga bervariasi melihat situasi dan kondisi di antaranya *Questions Student Have* (Pertanyaan Siswa), *Information Search* (Pencarian Informasi), *The study group* (kelompok belajar), *The power of two* (Kekuatan berdua), *Index card match* (mencocokkan kartu indeks), Catatan akhir, dan *Critical Incident* (Pengalaman Penting), dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa mereka para guru cukup baik dalam mendidik, membina dan membimbing siswa menjadi siswa yang memiliki akhlak terpuji.

b. Faktor siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan guru menggunakan pembelajaran siswa merasa siap dan menurut guru kemampuan siswa berbeda-beda dalam menyerap dan menerima pembelajaran, ini terlihat melalui proses

pembelajaran berlangsung. Jadi seorang guru harus mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam memahami mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Karena itu dalam proses pembelajaran kesiapan belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa, sehingga apabila siswa banyak aktif maka pembelajaranpun akan menjadi efektif.

Dalam hal minat dan motivasi siswa dari hasil observasi yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran, siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dapat dikatakan cukup tinggi, minat dan motivasi siswa menurut guru aqidah akhlak sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

c. Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana belajar sangat penting, di mana sarana dan prasarana tersebut mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, fasilitas yang ada di MTsN 2 gambut sudah dapat menunjang pembelajaran aqidah akhlak. Adapun fasilitas yang tersedia diantaranya adanya buku paket, buku LKS, buku pegangan guru, tersedianya ruang kelas yang nyaman karena dilengkapi dengan kipas angin, dan ventilasi udara, serta tersedianya media pembelajaran seperti LCD, papan tulis, dan lain-lain.

d. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Dari hasil wawancara bahwa peran keluarga khususnya orang tua dalam pembinaan akhlak anak sangatlah penting, oleh karena itu perlu penanaman dan pembinaan akhlak secara dini untuk membentengi pengaruh-pengaruh dari luar yang mengakibatkan buruknya akhlak anak tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya bimbingan dalam hal keagamaan dan pembiasaan sikap serta perilaku yang baik yang diberikan kepada anaknya seperti bersikap hormat kepada orang yang lebih tua dan lain-lain. Segala perilaku dan sikap keagamaan orang tuanya akan menjadi penilaian dan dijadikan sebagai penuntun dalam perilaku keagamaannya sehari-hari.

Lingkungan masyarakat adalah yang paling besar pengaruhnya bagi anak didik untuk itu diperlukan penanaman dan pembinaan akhlak sejak dini dan diarahkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun termasuk lingkungan alam, dengan demikian anak didik tahu bahwa akhlak terpuji itu sangatlah penting di dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari pengaruh lingkungan yang membawa kepada perilaku yang kurang baik.

Kehidupan di lingkungan masyarakat siswa MTsN 2 gambut sebagian orang tua siswa adalah bertani, yang sebagian kecil masih terdapat orang tua yang kurang dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya yang mana masalah anak masih kadang kurang diperhatikan sepenuhnya, karena sebagian orang tua siswa masih mementingkan pekerjaan masing-masing serta kesadaran yang masih rendah dalam ikut serta dalam meningkatkan pembinaan perilaku anak-anaknya.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan untuk langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisan data yang tersebut di atas memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Bagaimana Intensitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pembinaan Perilaku Siswa Di MTsN 2 Gambut.

Dari penyajian data di atas penulis melakukan analisis tentang bagaimana intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa di MTsN 2 Gambut melalui pendekatan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberikan contoh teladan

Dari hasil wawancara penulis, dalam meningkatkan pembinaan perilaku melalui keteladanan dalam hal ini guru yang ada semuanya berusaha untuk menjadi yang terbaik dan memberikan contoh bagi siswanya, memberikan keteladanan kepada murid, ini terlihat sekali ketepatan waktu bagi guru dalam memberikan arahan dan nasehat, kemudian dari penampilannya guru juga memberikan contoh yang baik, seperti memakai baju dengan rapi dan lain sebagainya.

Seluruh guru MTsN 2 gambut telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa, karena seluruh guru sangat menyadari dengan keteladanan seluruh siswa dapat mengambil contoh atas sikap dan tindakan dari guru. Seluruh guru sangat berhati-hati dalam bersikap, berbicara

bahkan mengambil keputusan, karena sepenuhnya mereka sadar bahwa disekeliling mereka ada siswa yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku mereka sebagai the best figure dalam kehidupan setelah siswa berada disekolah. Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan kepada siswa hanya akan menjadi teori belaka. Siswa hanya menjadi gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan yang nyata. Karena mereka tidak pernah diberi contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut. Seperti yang dicontohkan guru bahwa memberikan keteladanan tidak hanya dalam hal berbuat atau bersikap, tetapi juga hal cara berbicara, berfikir bahkan dalam hal mengambil keputusan. Walaupun masih ada sebagian siswa belum meneladani sikap bapak guru. Sehingga dengan cara keteladanan tadi terbentuklah akhlak yang sempurna, yang membantu siswa agar menjadi orang yang berguna bagi perkembangan umat manusia. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keteladanan yang dilakukan guru pada MTsN 2 gambut adalah cukup baik

b. Membiasakan

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, bahwa pembiasaan yang ditanamkan oleh para guru selama ini sudah berjalan cukup baik. Dulunya siswa sering melanggar peraturan sekolah karena pembiasaan yang baik yang selalu ditanamkan oleh para guru maka siswa tidak melakukan hal yang kurang baik lagi. Mereka sudah tahu hal itu tidak baik dilakukan dan hanya memberikan hal negatif terhadap dirinya sendiri. Berperilaku baik akan menanamkan akhlak yang baik pula.

Guru membiasakan seluruh siswa melakukan pembiasaan berperilaku baik sesuai tata tertib yang berlaku di sekolah dan ajaran agama Islam dan dengan mengadakan pelaksanaan pesantren kilat yang dilakukan setiap bulan ramadhan, dan diadakan perayaan hari besar Islam . Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan guru melalui berbagai tata tertib dan kegiatan keagamaan pada MTsN 2 gambut adalah cukup baik

c. Menegakkan disiplin

Dari hasil wawancara penulis, bahwa dalam menegakkan disiplin dengan pengawasan yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa melalui tiga indikator yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa tersebut melalui tiga indikator yaitu Pertama pengawasan terhadap siswa pada ketika pelajaran berlangsung. Kedua adalah pengawasan saat jam istirahat. Dan ketiga adalah pengawasan diluar sekolah (di luar jam pelajaran). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan guru melalui tiga indikator tersebut pada MTsN 2 gambut adalah cukup baik

d. Memberikan dorongan dan motivasi

Dari hasil wawancara dan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa dalam memberikan dorongan dan motivasi ini tindakan yang dilakukan guru yaitu agar siswa mempunyai akhlak yang mulia adalah dengan seringnya memberikan motivasi agar berakhlak yang baik setiap jam pelajaran, di sekolah, masyarakat juga lingkungan keluarga. Akhlak sangat penting ditanamkan pada diri siswa, jika ia diberikan motivasi untuk melakukan akhlak yang baik maka anak akan

termotivasi untuk melakukannya. Para guru memberikan motivasi kepada siswanya agar berakhlak yang baik dilakukan dengan cara ceramah, nasehat, cerita, dan pujian, sebab pujian termasuk dalam bentuk motivasi. Dan pada saat siswa ingin mengikuti perlombaan yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah, agar siswa meraih juara atau harapan terbaik, dan pada saat menang dari perlombaan, siswa diberikan motivasi untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang diraihnya untuk kedepannya agar menjadi yang terbaik lagi. Motivasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembinaan perilaku di sini dapat dikatakan cukup baik.

e. Memberikan hadiah

Dari hasil wawancara penulis, menurut penyajian data bahwa yang memberikan hadiah kepada siswa kebanyakannya hanya dengan kata-kata pujian seperti bagus, beri tepuk tangan, pintar dll. Pemberian hadiah kepada siswa yang mempunyai prestasi biasanya hanya dilakukan di saat kenaikan kelas, pemberian hadiah ini sangat membantu dalam memberi motivasi belajar kepada siswa. Misalkan siswa yang mendapat nilai bagus dia akan diberi hadiah oleh guru, maka dia akan lebih giat lagi belajar dan bagi siswa lain akan termotivasi juga untuk lebih giat lagi dalam belajar. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa pemberian hadiah yang diberikan guru terhadap siswa adalah cukup baik.

f. Menghukum

Dari hasil wawancara penulis, bahwa pemberian hukuman yang dilakukan guru terhadap siswa tergantung perilaku siswanya sendiri seperti itu. Pemberian hukuman atau sanksi sudah berjalan dengan baik. Jika siswa melakukan perilaku

yang kurang baik di atas kewajaran maka siswa diberikan hukuman atau sanksi sesuai perbuatannya. Hal ini dilakukan semata-mata hanya ingin membuat jera siswa bukan untuk menyakiti. Dengan adanya hukuman dan sanksi ini siswa tidak berani lagi melakukan perilaku yang tidak baik, mereka berfikir dulu sebelum bertindak. Menurut penyajian data di atas tentang guru aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa berjalan cukup baik di MTsN 2 Gambut

g. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dan penyajian data di atas, mereka mengatakan untuk meningkatkan pembinaan perilaku melalui penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif yaitu dengan memberikan nasehat. Dalam penyampaian harus dengan niat yang tulus ikhlas penuh kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang mendalam bagi jiwa siswa. Ketika siswa melakukan suatu kesalahan, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih bijaksana dengan terlebih dahulu memberikan peringatan dan nasehat agar siswa mengetahui dan mengerti akibat dari kesalahannya, karena ada kegiatan pribadi yang dapat dimengerti dan menghentikan tingkah laku yang salah cukup melalui nasehat saja. Dalam pemberian nasehat ini guru tidak memerlukan waktu khusus untuk memberikan nasehat, karena nasehat yang berisi motivasi, ajakan, peringatan, akan selalu diperlukan oleh siswa dalam keadaan apapun, nasehat itu diberikan pada saat yang dianggap tepat sehingga siswa dapat mudah mengamalkan isi nasehat tersebut.

Nasehat yang diberikan guru aqidah akhlak melalui pembelajaran yang berupa kisah-kisah yang terdapat di dalam al qur'an, baik kisah tentang nabi-nabi maupun kisah tentang orang-orang shaleh pada zaman dahulu, karena kisah-kisah tersebut selalu memikat hati dan sesuai fakta yang terjadi bukan hasil rekaan manusia sehingga tidak terdapat unsur kebohongan di dalamnya. Selain itu juga nasehat juga bisa berupa memberikan perumpamaan-perumpamaan yang terdapat di dalam al qur'an dan al hadits, karena memberikan pemahaman yang mendalam terhadap memberikan hal-hal yang sulit untuk dicerna. Yang penting untuk diingat adalah seluruh guru harus terlebih dahulu berbuat seperti apa yang dinasehatinya, sehingga nasehat tersebut benar-benar dapat meresap kedalam jiwa siswa yang mendengarnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nasehat yang dilakukan guru melalui pembelajaran tersebut pada MTsN 2 gambut adalah cukup baik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pembinaan Perilaku Siswa.

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran aqidah akhlak. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan berkualitas baik. Namun sebaliknya latar belakang yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran aqidah akhlak dapat dikatakan guru kompeten dan professional sesuai dengan bidangnya karena merupakan S1, karena latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam pembinaan perilaku siswa. Para guru tersebut memiliki latar belakang yang cukup baik yaitu para guru memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin, dan sekarang minimal pendidikan bagi guru harus S1 perguruan tinggi. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa latar belakang pendidikan guru aqidah akhlak cukup baik.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran aqidah akhlak, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang paling berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran cukup berpengalaman.

Guru aqidah akhlak rata-rata sudah lama mengajar di sekolah dan sudah memiliki pengalaman yang memadai dengan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka dapat diyakini bahwa guru sudah cukup baik dalam mendidik, membimbing dan membina perilaku siswa agar semua siswa memiliki akhlak terpuji yang bisa membanggakan orang tua, guru, teman dan semua orang. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa pengalaman mengajar guru aqidah akhlak di MTsN 2 gambut adalah cukup baik.

b. Faktor siswa

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan minat siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak dapat dikatakan cukup berminat. Hal ini dilihat dari pembelajaran dalam kelas semua siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan, namun kadang-kadang siswa suka bercanda dan berbicara dengan teman di sebelahnya. Menurut guru aqidah akhlak hal tersebut kemungkinan disebabkan para siswa ingin belajar sambil bermain. Untuk menyikapi sikap siswa tersebut dalam proses pembelajaran aqidah akhlak guru menggunakan pendekatan, strategi yang bervariasi.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sarana atau fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan kegiatan belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi dan dokumentasi sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran di sekolah dapat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa MTsN 2 gambut telah memiliki fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran tergolong cukup lengkap seperti mushalla, perpustakaan, laboratorium, LCD, ruang UKS, ruang kelas yang nyaman serta buku pegangan untuk siswapun sudah ada. Sehingga dari segi sarana dan prasarana cukup menunjang dalam proses belajar mengajar.

d. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Dari hasil wawancara dengan staf tata usaha, bahwa lingkungan tempat tinggal orang tua siswa MTsN 2 gambut sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anaknya. Namun dalam lingkungan tempat tinggal siswa MTsN 2 gambut cukup baik pengaruhnya terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya bimbingan dalam hal keagamaan dan pembiasaan sikap serta perilaku yang baik yang diberikan kepada anaknya seperti bersikap hormat kepada orang yang lebih tua dan lain-lain. Segala perilaku dan sikap keagamaan orang tuanya akan menjadi penilaian dan dijadikan sebagai penuntun dalam perilaku keagamaannya sehari-hari. Walaupun sebagian kecil masih terdapat orang tua yang kurang dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya..

Lingkungan tempat dimana siswa tinggal dan teman-teman sepergaulannya juga akan berpengaruh dalam sikap dan perilaku siswa. Hal ini merupakan kewajiban orang tua dalam memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk. Segala perilaku orang tuanya akan menjadi penilaian dan akan dijadikan panutan anak-anaknya.

Lingkungan tempat tinggal siswa di MTsN 2 gambut dan teman-teman sepergaulannya tergolong cukup baik dalam hal keagamaan dan pembentukan sikap dan perilaku siswa. Lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku pada anak. Berdasarkan analisis penulis ketahui bahwa lingkungan sekitar para siswa MTsN 2 gambut adalah cukup baik.